

**ANALISIS SOSIOLOGIS NOVEL *KIDUNG RINDU DI TAPAL BATAS*
KARYA AGUK IRWAWAN MN MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017-
2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

NISSA SURYA JUNITA
NPM. 1302040257



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 20 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nissa Surya Junita
NPM : 1302040257
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologis Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nissa Surya Junita
NPM : 1302040257
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologis Novel *Kidung Rimdu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
08-06-2017	BAB I : Daftar isi - Latar belakang Masalah		
19-06-2017	BAB II : Hal 6 -15		
17-08-2017	DAFTAR PUSTAKA		
21-09-2017	BAB III : -Sumber data dan data penelitian - Instrumen Penelitian		
13-10-2017	BAB IV : Pembahasan dan hasil penelitian		
17-10-2017	ABSTRAK		
24-10-2017	BAB V : Simpulan dan saran		
28-11-2017	ACC Skripsi		

Medan, 21 Desember 2017

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

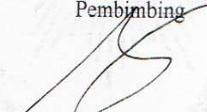
Nama : Nissa Surya Junita
NPM : 1302040257
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologis Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan Mn

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing


Amnar Rivai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

NISSA SURYA JUNITA, 1302040257. Analisis Sosiologis Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Sastra merupakan ekspresi jiwa pengarang. Sastra lahir dari pengekspresian pengalaman yang telah lama ada dalam jiwa seseorang dan telah mengalami proses pengolahan jiwa melalui proses berimajinasi. Dengan demikian karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Masalah peneliti ini adalah tentang sosiologis yang terkandung dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sosiologis novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN, terdiri dari 366 halaman terbitan Qalm Nusantara Yogyakarta, 2015 cetakan pertama. Data penelitian ini adalah gambaran sosiologis novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi . setelah data di analisis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat gambaran sosiologis yang terjadi dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN. Terungkap jelas dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN memiliki gambaran sosiologis yaitu masalah sosial yang meliputi kemiskinan dan kejahatan di daerah perbatasan dan pedalaman Kalimantan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan waktu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Skripsi yang berjudul “**Analisis Sosiologis Novel *Kidung Rindu Di Tapal Batas Karya Aguk Irwawan Mn* ”**. Penulis ajukan selain sebagai syarat mutlak dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT yang telah melindungi, memberikan kesehatan, dan memberikan kemudahan pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga kepada dua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan mama. Ayah terhebat yang penulis miliki **Alm.H.Mhd Nasir Selian** yang selalu melindungi, menopang, menjadi idola bagi penulis, yang sangat Nissa sayangi di dunia dan di akhirat nanti . Tanpa ayah terhebat Nissa tidak akan lahir ke dunia ini. Dan untuk mama tercantik dan tertangguh yang sangat Nissa sayangi di dunia dan akhirat nanti Mama **Sujiati**

yang selalu memberikan Do'a, Semangat, Dukungan, Motivasi yang tidak pernah putus sampai saat ini. Terima kasih untuk kasih sayang yang tulus yang tak pernah pudar sampai akhir hayat nanti. Kedua malaikat Nissa adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyuman keduanya menguatkan Nissa dalam setiap langkah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfianto Nasution, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU.
4. Bapak Amnur Rivai Dewirsyah, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Aisyah Aztry, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan FKIP UMSU yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan di bangku perkuliahan.
7. Ayahanda tercinta Alm.H.Mhd Nasir Selian dan mama tercinta Sujiati yang telah membesarkan, mendidik, serta tidak bosan-bosannya memberikan

dukungan, semangat, motivasi, dan pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

8. Dian Aditya Putra yang selalu menjadi cerminan hati dan tawa disetiap langkah, saat suka maupun duka. Mengerti ketika mulut tidak dapat berbicara dan member dukungan disaat lelah sudah merasuki dengan ketulusan dan kelembutan bahasa yang mendamaikan jiwa. Oleh dukungan yang diberikan alasan untuk tetap semangat dalam menggapai cita-cita.
9. Sri Ayudia Lestari, Eka Widya Pratiwi, Putri Zufina, Nurunisa Umami, Nona Sintia, Putri Lia Lestari, Retno Wulandari sahabat-sahabat tercinta dan teman seperjuangan sekaligus teman sepermainan yang memberikan banyak informasi dan semangat tiada henti. Menciptakan begitu banyak cerita di dalam buku catatan harian kita, konflik yang terjadi akan menjadikan kita selalu mengingat sejarah satu sama lain.
10. Teman-teman sejawat seperjuangan kelas C sore Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2013 yang sangat penulis rindukan nantinya dan terima kasih atas semangat bersama untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, Oktober 2017
Penulis

Nissa Surya Junita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Hakikat Pendekatan Sosiologi Sastra.....	6
2. Sastra dan Masyarakat	8
3. Masalah Sosial dalam Sastra.....	14
4. Klasifikasi Masalah Sosial.....	18
5. Ukuran-Ukuran Sosiologis Terhadap Masalah Sosial	19
6. Novel Kidung Rindu di Tapal Batas dan Pengarangnya Aguk Irawan MN	22

B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pernyataan Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Jawaban Pernyataan <u>Penelitian</u>	40
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	40
D. Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Simpulan.....	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2	Masalah Sosial	29
Tabel 4.1	Data Deskripsi Masalah Sosial	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 : Soal Penguasaan Kosa Kata
- Lampiran 3 : Soal Kemampuan Menulis Kalimat Efektif
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban Soal
- Lampiran 5 : Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 6 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K1)
- Lampiran 7 : Permohonan Persetujuan Proyek Proposal/Skripsi (K2)
- Lampiran 8 : Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Pernyataan
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Siminar
- Lampiran 11 : Berita Acara Bimbingan Skripsi Pembimbing
- Lampiran 12 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 13 : Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K3)
- Lampiran 14 : Surat Izin Riset
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu yang mempelajari tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat atau dapat pula dikatakan sebagai ilmu tentang struktur sosial, proses sosial serta perubahan sosial. Karya sastra merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan manusia yang perwujudannya dalam fiksi serta keberadaannya merupakan pengalaman manusia. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dibaca, dimengerti, dan dinikmati. Melalui karyanya pengarang ingin mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan, penderitaan, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu dan segala sesuatu yang dialami oleh manusia di dunia ini.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiktional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas. Genre novel digambarkan memiliki sejarah yang berkelanjutan dan komprehensif selama sekitar dua ribu tahun. Pandangan ini melihat novel berawal dari Yunani dan Romawi Klasik, abad pertengahan, awal roman modern, dan tradisi novella. Novella adalah suatu menggambarkan cerita singkat, yang dijadikan istilah dalam abad ke-18. Novel merupakan bentuk karya

sastra yang nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral. Mengemukakan bahwa sastra bukanlah jiplakan dari kenyataan, melainkan sebuah ungkapan atau perwujudan mengenai universalia atau konsep-konsep umum.

Novel berjudul *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN merupakan novel yang menjadi pusat perhatian dari peneliti karena didalam novel ini terdapat masalah sosial yang berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat, selain itu didalam novel ini terdapat masalah psikologi pada tokoh utama serta moral para tokoh yang terdapat dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN. Jika dilihat dari judulnya saja novel ini sangatlah menarik, sehingga menimbulkan rasa penasaran mengenai maksud dan isi dari novel tersebut. Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN menceritakan tentang atas nasib orang-orang di perbatasan dan pedalaman, beserta kemelut permasalahannya. Novel ini banyak mengandung masalah sosial moral di dalamnya. Selain itu, bahasa yang digunakan pengarang sangatlah mudah untuk dipahami oleh seorang pembaca. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada masalah sosial yang terdapat didalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Analisis sosiologis novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN”.

H. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penentuan masalah untuk memperoleh kejelasan sasaran penelitian dan mengetahui masalah yang akan diteliti. Dalam identifikasi masalah ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Masalah sosial merupakan suatu fenomena atau suatu kondisi yang tidak diinginkan sebagian besar masyarakat. Ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu masalah sosial, moral dalam novel dan masalah psikologi tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN.

I. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah masalah di atas peneliti menggunakan novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN sebagai objek kajian. Dalam penelitian ini yang di kaji yaitu Analisis sosiologis novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN. Peneliti membatasi permasalahan penelitian pada masalah social yang meliputi kemiskinan dan kejahatan.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah masalah dalam penelitian yaitu “ Masalah sosial apa yang terdapat dalam

novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN” yang meliputi kemiskinan dan kejahatan ?

E.Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah sosial yang terdapat dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN.

F.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambahkan dan mengembangkan perbendaharaan teori-teroi tentang kajian karya sastra.
2. Dapat mendorong pembaca agar tidak membaca karya sastra saja, namun dapat melakukan pengkajian mendalam terhadap karya sastra sehingga membaca karya sastra bukan sekedar hiburan dan mengisi waktu luang tetapi juga memperoleh pengetahuan.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sosiologis yang terdapat dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN dan dapat menjadi alternative pembelajaran kajian sosiologis terhadap novel.
4. Menambah kekayaan kepustakaan FKIP UMSU khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menjadi bagi penelitian yang sejenisnya.

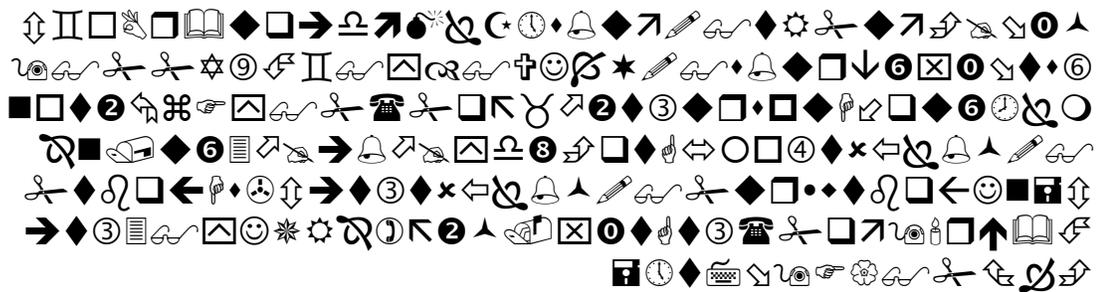
BAB II

KERANGKA TEORETIS

D. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoritis menurut sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Oleh sebab itu, kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang berhubungan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan penelitian variabel-variabel yang diteliti .

Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan jalan belajar karena belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar: 9 yang berbunyi :



Artinya :

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama

orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Berdasarkan firman Allah di atas bahwa manusia wajib mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga apa saja yang dilakukan akan bernilai ibadah di sisi Allah. Ajaran Islam melarang mengikuti sesuatu pekerjaan (amalan) yang sama sekali pekerjaan tersebut diketahui dasar hikmahnya apa.

1. Hakikat Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologis sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra dan landasan adalah gagasan bahwa sastra merupakan cermin zamannya. Dalam hal itu tugas sosiologis sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayal situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang dari kritik sastra, ia mengkhususkan diri dalam menelaah sastra dengan memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan. Produk ketelaahan itu dengan sendirinya dapat digolongkan dalam kritik sastra.

Menurut Ratna, (2015:59) pendekatan sosiologis atau pendekatan ekstrensik biasanya mempermasalahkan sesuatu seputar sastra dan masyarakat yang bersifat sempit dan eksternal. Yang dipersoalkan biasanya mengenai hubungan sastra dan situasi sosial tertentu, sistem ekonomi, sosial tertentu, adat istiadat dan politik.

Konsep sosiologi sastra didasarkan pada dalil bahwa karya sastra ditulis oleh seorang pengarang, dan pengarang merupakan *a salient being*, makhluk yang mengalami sensasi-sensasi dalam kehidupan empiric masyarakatnya. Dari

kesadaran ini muncullah pemahaman bahwa sastra memiliki keterkaitan timbale-balik dalam derajat tertentu dengan masyarakatnya dan sosiologi sastra berupaya meneliti pertautan antar sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya.

Masalah sosial dalam karya sastra sebagai sebuah karya yang imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sastra akan tetap menampilkan kejadian-kejadian yang terjadi dimasyarakat. Kejadian-kejadian yang terjadi dimasyarakat terdiri dari berbagai macam permasalahan.

Sosiologi sastra berkembang dengan pesat sejak penelitian-penelitian dengan memanfaatkan teori strukturalisme dianggap mengalami kemunduran, bahkan dianggap sebagai involusi. Analisis strukturalisme dianggap mengabaikan relevansi masyarakat yang merupakan asal-usulnya.

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu member pengaruh terhadap masyarakat. Sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang sistematis tentang kehidupan berkelompok manusia

dalam hubungannya dengan manusia-manusia lainnya yang secara umum disebut masyarakat.

2. Sastra dan Masyarakat

Sastra merupakan penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan. Terdapat hubungan yang erat antara sastra dan kehidupan, karena fungsi sosial sastra adalah bagaimana ia melibatkan dirinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat (Semi, 1989:56). Melalui sastra, pola pikir seseorang atau kelompok masyarakat dapat terpengaruh. Karena sastra merupakan salah satu kebudayaan, sedangkan salah satu unsur kebudayaan adalah sebagai sistem nilai. Oleh karena itu, di dalam sebuah karya sastra tentu akan terdapat gambaran-gambaran yang merupakan sistem nilai. Nilai-nilai yang ada itu kemudian dianggap sebagai kaidah yang dipercaya kebenarannya, sehingga pola pikir masyarakat dapat terbentuk melalui karya sastra. Sosiologi Sastra dalam kaitannya menghubungkan antara sastra dan perubahan sosial, peran sosiologi sastra sangat penting. Karena sosiologi sastra hanya mengkhususkan diri menelaah sastra dalam hal sosial kemasyarakatan. Seperti yang tercantum di dalam pengertian sosiologi itu sendiri yaitu suatu telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sedangkan Sastra merupakan penggambaran kehidupan manusia dan masyarakat yang dituangkan melalui media tulisan (Semi, 1989:52). Jadi, kedua hal tersebut sama-sama berhubungan dengan manusia dan masyarakat.

Dalam mengikuti perkembangan karya sastra secara serius, perlu adanya pendekatan dimana karya sastra tidak lagi dicap sebagai tulisan yang hanya berupa kreasi imajinatif saja, akan tetapi lebih memperhatikan sastra dari sudut pandang “maknanya”. Berbagai macam pendekatan yang dilakukan terhadap karya sastra yang ada pada sosiologi sastra, seperti sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang berkenaan dengan penciptaan karya sastra; yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri dan pengaruhnya terhadap pembaca.

Menurut pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan di sini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra (Wiyatmi, 2006). Oleh karena itu, secara garis besar pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia terutama menyangkut kehidupan kemasyarakatannya. Wilayah sosiologi sastra cukup luas. Welles dan Warren (dalam Sayuti, 2007) membagi telaah sosiologis menjadi tiga klasifikasi. Pertama, sosiologi pengarang, yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang. Kedua, sosiologi karya sastra, yakni mempermasalahkan tentang suatu karya sastra. Yang menjadi pokok telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang

hendak disampaikan. Ketiga, sosiologi sastra yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

a. Hubungan Sastra dan Masyarakat

Sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Bila kita mengkaji kebudayaan kita tidak dapat melihatnya sebagai sesuatu yang statis, yang tidak berubah, tetapi merupakan sesuatu yang dinamis, yang senantiasa berubah. Hubungan antara kebudayaan dan masyarakat itu sangat erat, karena kebudayaan itu sendiri, menurut pandangan antropolog, adalah cara suatu kumpulan manusia atau masyarakat mengadakan sistem nilai, yaitu berupa aturan yang menentukan suatu benda atau perbuatan lebih tinggi nilainya, lebih dikehendaki, dari yang lain. Kebanyakan ahli antropologi melihat kebudayaan itu sebagai satu keseluruhan, dimana sistem sosial itu sendiri adalah sebagian dari kebudayaan.

Kebudayaan memiliki tiga unsur:

1. Unsur sistem sosial
2. Sistem nilai dan ide
3. Peralatan budaya

Bila ciri kebudayaan itu kita letakan pada sastra dan kita kaitkan pula dengan masyarakat yang menggunakan sastra itu, maka kita dapat mengatakan bahwa nilai suatu sastra itu pada umumnya terletak pada masyarakat itu sendiri. Kesustraan itu pada dasarnya bukan saja mempunyai fungsi dalam masyarakat, tetapi juga

mencerminkan dan menyatakan segi-segi yang kadang-kadang kurang jelas terlihat dalam masyarakat. Sebagaimana juga dengan karya seni yang lain, sastra mempunyai fungsi sosial dan fungsi estetika.

b. Sastra Sebagai Sumber Nilai Bagi Masyarakat

Terdapat berbagai macam aliran dalam karya sastra, salah satunya adalah aliran realisme. Aliran tersebut memfokuskan karya sastra terhadap apa yang ada di dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, aliran ini sangat erat hubungannya dengan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat kita.

Karya sastra yang menggunakan aliran ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sosial bangsa Indonesia, terutama dalam hal pola pikir. Contohnya saja Novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli yang mampu membuka pola pikir masyarakat kita yang sejak zaman dahulu mengenal budaya kawin paksa. Novel tersebut memberikan kesan kepada pembaca bahwa kawin paksa merupakan suatu hal yang negatif. Banyak hal-hal negatif yang muncul akibat proses kawin paksa. Dengan adanya novel tersebut pola pikir masyarakat cenderung berubah. Terutama dalam segi kehidupan berkeluarga. Hal tersebut bisa terjadi tergantung bagaimana kekuatan mempengaruhi yang ada di dalam karya sastra itu sendiri.

Selain novel di atas, Novel Belenggu juga merupakan salah satu novel yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Melalui novel tersebut, pengarang berusaha menyampaikan pesannya kepada pembaca bahwa di dalam menjalani hubungan kekeluargaan waktu dan perhatian bagi

antar anggota keluarga sangat penting. Jika hal demikian tidak bisa terpenuhi, maka perpisahan adalah konsekuensinya. Dengan adanya novel tersebut, pola pikir masyarakat tentu akan terbangun. Masyarakat akan lebih mempertimbangkan nilai-nilai yang ada pada karya tersebut karena karya tersebut mengemukakan alasan dan konsekuensi yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.

Boulton (Aminuddin, 2000:37) mengungkapkan bahwa karya sastra menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kepuasan batin pembacanya. Di samping itu, sastra juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan dan kontemplasi batin, dari masalah agama, filsafat. Politik maupun macam-macam masalah kehidupan lainnya. Kandungan makna yang kompleks dan keindahan dalam karya sastra tergambar lewat media kebahasaan atau aspek verbal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa karya sastra mengandung berbagai unsur yang kompleks, yaitu:

1. Unsur keindahan.
2. Unsur kontemplatif.
3. Media pemaparan.
4. Unsur-unsur intrinsik yang menandai eksistensi karya sastra.

c. Karya Sastra Yang Timbul Akibat Perubahan Sosial Pada Masyarakat

Banyak dari karya sastra bangsa kita yang timbul setelah melihat keadaan yang ada pada saat itu. Karya-karya tersebut tentunya akan bersifat realisme.

Pengarang berkesa menceritakan kondisi yang ada dengan bahasa yang ringan agar lebih mudah untuk dipahami. Karena jika tidak demikian, maka akan ada kesalahpahaman maksud antar pengarang dengan pembaca. Selain itu, untuk menjadikan karya sastra tersebut menarik, tentunya pengarang harus pintar-pintar dalam memilih kata dan mempermainkan unsure intrinsik yang ada di dalamnya. “Tetralogi Buru” (Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, Rumah Kaca) adalah karya yang ia buat selama masa pembuangan di Pulau Buru. Seri novel yang mengisahkan tentang Minke itu merupakan karya yang dibuat atas dasar ilham pengarang pada saat melihat kondisi bangsa Indonesia kala itu. Kisah tersebut pada dasarnya adalah kisah hidup seorang jurnalis pribumi Indonesia pertama R.M. Tirta Adi Soerjo, itu pada awalnya dikisahkan secara lisan kepada sesama tahanan di Buru karena tidak adanya fasilitas alat tulis. Titik terang mulai muncul 10 tahun kemudian saat Pram yang selalu berada di bawah sorotan dunia internasional (yang karenanya membuat ia tidak mengalami siksaan seberat tahanan lain, meski gendang telinganya tetap rusak akibat siksaan aparat) mendapat sebuah mesin tik kiriman penulis Prancis Jean Paul Sartre. Namun, mesin tik yang masih baru itu sendiri tak pernah sampai ke tangannya, Angkatan Darat malah menggantinya dengan mesin tik bobrok, yang pitanya harus dibuat sendiri oleh para tahanan itu dengan bahan seadanya. Karya Tetralogi Buru juga hampir saja tak dapat diselamatkan seperti banyak karya-karya Pram lainnya yang dibakar oleh tentara. Tetapi jasa-jasa orang asing seperti seorang pastor Jerman dan seorang warganegara Australia bernama Max Lane yang berhasil

menyelundupkan keluar dan akhirnya menerbitkan Tetralogi Buru itu di luar negeri. Tak heran jika Pram pernah berkata, “Karya saya sudah diterjemahkan ke dalam 36 bahasa, tapi saya tidak pernah dihargai di dalam negeri Indonesia.”

Keterkaitan antara sastra, manusia, dan masyarakat sangat jelas, Keterkaitan semuanya terdapat di dalam segala aspek. Karena bagaimanapun juga sastra dan kehidupan sama-sama membahas dan membicarakan tentang manusia dan masyarakat. Bagi sastra, masyarakat merupakan faktor terpenting. Sedangkan Masyarakat merupakan objek vital bagi ilmu sosial. Semua hal itu saling mempengaruhi sikap masing-masing. Ketika sastra telah mengemukakan sesuatu yang benar dalam rekaannya, sedikit banyak akan mempengaruhi sikap sosial dan ketika sosialitas terus berkembang. Antara sastra dan Perubahan sosial masyarakat tidak ada yang paling menonjol. Dua hal tersebut saling mendukung. Sastra bisa timbul karena perubahan sosial masyarakat, bisa juga perubahan sosial yang ada akibat dari penciptaan sebuah karya sastra.

3. Masalah Sosial dalam Sastra

Masalah sosial merupakan suatu fenomena atau suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma, dan standar sosial yang berlaku. Lebih dari itu, suatu kondisi juga di anggap sebagai masalah sosial Karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun nonfisik.

Pengertian masalah sosial sendiri memiliki empat komponen, maksudnya satu situasi atau kondisi sosial dapat disebut sebagai masalah sosial apabila terlihat indikasi keberadaan empat komponen tersebut, yaitu:

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik, baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sandi kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut. Dari definisi tersebut dapat diidentifikasi tiga unsure penting, yaitu; (1) suatu situasi yang dinyatakan; (2) warga masyarakat yang signifikan; (3) kebutuhan akan tindakan pemecahan masalah.

Dari beragam pengertian tentang masalah sosial, dapat disimpulkan bahwa suatu fenomena atau gejala kehidupan dikatakan sebagai masalah sosial adalah apabila: (1) sesuatu yang dilakukan seseorang itu telah melanggar atau tidak sesuai

dengan norma yang dijunjung tinggi oleh kelompok; (2) Sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu telah menyebabkan terjadinya disintegrasi kehidupan dalam kelompok; (3) sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu telah memunculkan kegelisahan, ketidakbahagiaan individu lain dalam kelompok.

Menurut Soekanto (2012:365) kepincangan-kepincangan mana yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut. Akan tetapi ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat-masyarakat pada umumnya sama yaitu misalnya:

1. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih dari apa yang telah dimilikinya dan perasaan akan adanya ketidakadilan. Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu problema sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi. Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam urusan urbanisasi tetapi gagal mencari pekerjaan. Bagi mereka pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan primer sehingga muncul tunakarya, tuna susila dan lainnya. Secara sosiologis, sebab-sebab timbulnya problema tersebut adalah

karena salah satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi.

2. Kejahatan

Sosiologi berpendapat bahwa kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-prilaku sosial lainnya. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi sosial dimana kejahatan tersebut terjadi. Para sosiologi berusaha untuk menentukan proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. Analisis ini bersifat sosial psikologis. Beberapa ahli menekankan pada beberapa bentuk proses seperti imitasi, konsep diri pribadi dan kekecewaan yang agresif sebagai proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat.

Selanjutnya dikatakan bahwa bagian pokok dari pola-pola perilaku jahat tadi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat intim. Alat-alat komunikasi tertentu seperti buku, surat kabar, film, televisi, radio, memberikan pengaruh tertentu yaitu dalam memberikan sugesti kepada orang perseorangan untuk menerima atau menolak pola-pola perilaku kejahatan.

Untuk mengatasi masalah itu, kecuali tindakan preventif, dapat pula diadakan tindakan-tindakan repressif antara lain dengan teknik rehabilitasi. Menurut Cressey ada dua faktor konsepsi mengenai teknik rehabilitasi tersebut. Yang pertama menciptakan sistem dan program-program yang bertujuan untuk menghukum orang jahat tersebut. Sistem serta program-program tersebut bersifat reformatif, misalnya

hukuman bersyarat, diusahakan mencari pekerjaan bagi si terhukum dan di beri konsultasi psikologis. Misalnya kepada narapidana di lembaga permasyarakatan di beri pendidikan serta latihan untuk menguasai bisang tertentu, supaya kelak setelah masa hukuman selesai punya modal untuk mencari pekerjaan di masyarakat.

4. Klasifikasi Masalah Sosial

Masaalah sosilogis timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau sekelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Sesuai dengan sumber-sumbernya tersebut, masalah sosial dapat diklafikasikan dari faktor ekonomis antara lain garis kemiskinan, pengurangan, dan sebagainya. Penyakit misalnya, bersumber dari factor biologis. Dari faktor psikologis timbul persoalan seperti penyakit syaraf (neorosis), biopsikologis bunuh diri, disgonirsasi jiwa, dan seterusnya. Sementara itu, persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial dan keagamaan bersumber pada faktor kebudayaan.

Klasifikasi yang terakhir tersebut di atas memiliki daya cakup yang lebih luas dari pada klasifikasi yang pertama. Akan tetapi, suatu persoalan tertentu tidak terlalu

menjadi bagian dari satu katagori yang tertentu pula.Suatu perencanaan ekonomis misalnya, menyangkut soal penduduk, sumber alam, pendidikan, dan seterusnya.Masalah perpindahan penduduk yang terlalu cepat, misalnya dapat disebabkan karena adanya kebijakan sosial yang baru sehubungan dengan adanya kemajuan-kemajuan di bidang teknologi. Hubungan antara aspek-aspek tersebut selalu ada karena aspek-aspek dalam masyarakat, di dalam keadaan yang wajar, merupakan integrasi yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi.

Klasifikasi-klasifikasi masalah sosial berdasarkan sumber-sumbernya, yaitu:

1. Ekonomis, misalnya: kemiskinan, pengangguran dll.
2. Biologis, misalnya: penyakit dll.
3. Biopsikologis, misalnya: penyakit syaraf, bunuh diri, aliran sesat dll.
4. Kebudayaan, misalnya: perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik sosial, keagamaan dll.

Klasifikasi yang berbeda mengadakan penggolongan atas dasar kepincangan-kepincangan warisan fisik, warisan biologis, warisan sosial, dan kebijakan sosial.Klasifikasi ini lebih luas ruang lingkupnya dari pada klasifikasi yang terdahulu.

5. Ukuran-Ukuran Sosiologis Terhadap Masalah Sosial

Dalam menentukan apakah dalam suatu masalah merupakan problema sosial atau tidak, sosiologi menggunakan beberapa pokok persoalan sebagai ukuran, yaitu:

a. Kriteria Utama

Masalah sosial yaitu, tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Unsur-unsur yang pertama dan pokok dari masalah sosial adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi nyata kehidupan. Artinya, adanya kepincangan-kepincangan antara anggapan-anggapan masyarakat tentang apa yang seharusnya terjadi. Secara sosiologis, sedikit sulit untuk menentukan secara mutlak sampai sejauh mana kepincangan dalam masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai suatu problema sosial juga.

b. Sumber-sumber Sosial Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan persoalan-persoalan yang timbul secara langsung dari atau bersumber langsung kondisi-kondisi maupun proses sosial. Jadi sebab-sebab terpentingnya masalah sosial haruslah bersifat sosial. Ukurannya tidaklah semata-mata pada perwujudannya yang bersifat sosial, akan tetapi juga pada sumbernya. Kepincangan yang disebabkan oleh gempa bumi, angin topan, meletusnya api, banjir, epidemic dan segala sesuatunya yang disebabkan oleh alam, bukan merupakan masalah sosial yang pokok disini adalah bahwa akibat dari gejala-gejala tersebut, baik gejala sosial maupun bukan sosial, menyebabkan masalah sosial. Inilah yang menjadi ukuran bagi sosiologi.

c. Pihak-pihak yang menetapkan apakah kepincangan merupakan masalah sosial atau tidak.

Ukuran diatas bersifat relative sekali.Mungkin dikatakan bahwa orang banyaklah yang harus menentukannya, atau segolongan orang yang berkuasa juga atau lainnya.Dalam masyarakat merupakan gejala yang wajar jika sekelompok warga masyarakat menjadi pimpinan masyarakat tersebut. Golongan kecil tersebut mempunyai kekuasaan dan wewenang yang lebih besar dari orang lain untuk membuat serta menentukan kebijakan sosial.

Dalam hal ini para sosiologi harus mempunyai hipotesis sendiri untuk kemudian diujikan pada kenyataan-kenyataan yang ada.Sikap masyarakat itu sendirilah yang menentukan apakah suatu gejala merupakan suatu problema sosial atau tidak.

d. *Manifest social problem* dan *latent social problem*

Sosiologi juga merupakan warga karena itu tidak mustahil, kalau peneliti-penelitiannya kadang kala tercemar oleh unsure subyektif lantaran ikatan yang begitu kuat antara dia sebagai warga dengan masyarakat.

Manifest social problem merupakan masalah sosial yang timbul sebagai akibat terjadinya kepincangan-kepimcangan dalam masyarakat. Kepincangan mana dikarenakan tidak sesuainya tindakan dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Masyarakat pada umumnya tidak menyukai tindakan-tindakan yang menyimpang.

e. Perhatian masyarakat dan masalah sosial

Suatu kejadian merupakan masalah sosial belum tentu mendapat perhatian yang sepenuhnya dari masyarakat. Sebaliknya, suatu kejadian yang mendapat sorotan masyarakat, belum tentu merupakan masalah sosial. Hal ini yang perlu diketahui adalah bahwa semakin jauh jarak sosial antara orang-orang yang kemasalahan dengan orang yang mengetahui hal itu, semakin kecil pula simpati timbul dan juga semakin kecil perhatian terhadap kejadian tadi. Suatu problema yang merupakan manifest sosial problem adalah kepincangan-kepincangan yang menurut keyakinan masyarakat dapat diperbaiki, batasi atau bahkan dihilangkan. Lain halnya dengan latent sosial problem yang sulit diatasi, karena walaupun masyarakat tidak menyukai, tetapi masyarakat tidak berdaya untuk menghadapinya. Dalam mengatasi problem tersebut, sosiologi seharusnya berpegang pada perbedaan kedua macam problem tersebut yang didasarkan pada system nilai-nilai masyarakat, sosiologi seharusnya mendorong masyarakat untuk memperbaiki kepincangan-kepincangan yang diterimanya sebagai gejala abnormal yang mungkin dihilangkan (batasi).

6. Novel Kidung Rindu di Tapal Batas dan Pengarangnya Aguk Irawan MN

“Garuda ini-kalian tahu- selalu ada di dada ini. Warna merah-putih itu, menjadi warna darahku. Dapatkah kalian melihat betapa air mataku berdarah darah, menyaksikan merah-putih yang semakin kusam berkibar-kibar? Lihatlah bendera Malaysia sana: ia berkibar cemerlang di pucuk-pucuk galah yang tinggi, di atas tanah yang makmur, di atas atap-atap penduduk yang hidup bahagia. Setiap kali

memandang merah putih, aku merasa sedih dan sengsara atas nasib kita yang tak pernah diperhatikan. Setiap kali memandang bendera Malaysia, aku iri dan cemburu dengan kehidupan warganya yang sangat diperhatikan.”

“Garuda di dada ini, tetapi harimau di perut kita. Sungguh, tak ada yang ingin mengemis-ngemis di negeri tetangga. Menjadi pengemis di negeri sendiri lebih mulia daripada menjadi pengemis di negeri tetangga. Tetapi, apa yang bisa kita katakan? Bahkan, menjadi pengemis di negeri sendiri saja kita tidak bisa, apalagi menjalani hidup sewajarnya.”

Aguk Irawan MN, lahir di Lamongan 1 April 1979. Sekolah di SMA Negeri Babat sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Langitan, Widang, Tuban. Selama di MAN ini, ia belajar teater dan menulis puisi pada guru bahasa Indonesianya, yaitu seorang penyair yang cukup terkenal di Lamongan; Pringgo. Kemudian ia melanjutkan kuliah di Al-Azhar University Cairo, jurusan aqidah dan filsafat, atas beasiswa *Majelis A'la AL-Islamiah* sampai jenjang tasyifah. Kemudian tahun 2011 meneruskan program pasca-sarjananya pada program doctoral (S3) UIN Sunan Kalijaga jurusan Studi Islam (SI) atas beasiswa Depag (Diktis).

Selama di Kairo, ia banyak menulis karya sastra di pelbagai lembaran pers Mahasiswa, terutama di Bulletin Kinanah, dan berproses kreatif Teater di sanggar yang ia turut dirikan Kinanah. Selama di Kairo, ia juga menjadi aktivis di banyak organisasi, seperti PCINU-Mesir, KSW (Kelompok Studi Walisongo) dan pernah menjabat sebagai ketua umum Senat Fakultas Ushuluddin Universitas AL-Azhar Mesir (PPMI 2001-2003). Menerjemahkan karya sastra Arab, diantaranya karya Drama Taufik El-Hakim *Tahta Dzailali syam* (Di Bawah Bayangan Matahari), karya

klasik Abu A'la El-Ma'ary, *Komedi Al-Ilahiyah* (komedi Langit), *Dunya Allah*, Najib Mahfudzl Chicago, karya Alaa Aswani, dan atas dukungan dari Majelis Tsaqafa Mesir. Ada puluhan buku yang menghimpun tulisannya diantaranya “Tragedi 1965, antologi cerpen, esai, puisi dan curhat” (Malka,2005), “Ini Sirkus Senyum” (Bumi Manusia, 2003), “Negeri Pantai” (kostela,2001).”Angin Sahara”(KSI Kairo, 2003), Maha Duka Aceh (PDS HB Jassin, 2005) “Aku telah Dikutuk Jadi Laut” (Syarikat, 2007). Seorang Gadis dan Sesobek Indonesia (L.Aksara, 2007), “Antariksa Dada” (Penyair Tiga Kota, 2008), “Sang Pemberani” (2008), “Ta’bir Hujan”(2010)”Langit Lintang ing Wengi” (Penyair Yogyakarta,2014), dan lain-lain.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teoritis, penelitian menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan satu sama lain. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiktional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realistik, novel adalah bentuk karya sastra yang nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral. Mengemukakan bahwa sastra bukanlah jiplakan dari kenyataan, melainkan sebuah ungkapan atau perwujudan mengenai universalia atau konsep-konsep umum. Dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang berhadapan dengan kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat “realistik objektif” dalam bentuk peristiwa-peristiwa, norma-norma atau tata nilai, pandangan hidup dan aspek lain dalam masyarakat.

Masalah sosial merupakan suatu fenomena atau suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Berbicara mengenai masalah sosial yang terdapat pada novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN Masalah sosial yang mencakup nasib orang-orang di perbatasan dan pedalaman, beserta kemelut masalahnya, hidup di bawah garis kemiskinan, krisis nasionalisme, ketimpangan pembangunan sampai hal-hal kecil yang tak terbayangkan oleh kita sehingga timbulnya kejahatan untuk memprovokator orang-orang perbatasan untuk pindah kewarganegaraan.

F. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN dengan kajian sosiologis sastra secara logis. Oleh karena itu, peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Pernyataan ini adalah terdapat dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN yang ditinjau dari segi masalah sosial yaitu kemiskinan dan kejahatan.

BAB III
METODE PENELITIAN

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa novel.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian selama bulan, yaitu terhitung mulai bulan Mei 2017 sampai dengan Oktober 2016. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal			■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan Proposal										■														
5	Surat Izin Penelitian											■													
6	Pelaksanaan Penelitian												■	■											
7	Pengolahan Data													■	■	■									
8	Penulisan Skripsi																■	■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau																							■	

H. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN

Identitas Buku

- a) Judul cerpen : *Kidung Rindu di Tapal Batas*
- b) Penulis : Aguk Irawan MN
- c) Penerbit : Qalam Nusantara
- d) Halaman : xxii + 366 hlm
- e) Cetakan : 2015
- f) Kota terbit : Yogyakarta
- g) ISBN : 978-602-71777-1-0

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN dan buku-buku yang menyangkut tentang sosiologi.

C. Metode Penelitian

Menurut Siswantoro (2005:55) metode dapat diartikan sebagai prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran atas fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan

oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam hal sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka dari itu peneliti memilih menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini cocok digunakan untuk menganalisis mengingat peneliti mengkaji novel dalam bidang pendekatan sosiologis.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38) bahwa variable adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya sehingga Variabel penelitian ini adalah sosiologi novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN.

E. Instrumen Penelitian

Data sumber penelitian yang digunakan adalah *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN, dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya dianalisis krisis nasionalisme yang terdapat didalam novel tersebut agar ditemukan perubahan sosial yang meliputi kemiskinan, kejahatan. Diteliti dalam proses

pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan dokumentasi seperti yang terlihat pada 3.2 tentang masalah sosial.

Tabel 3.2
Masalah Sosial

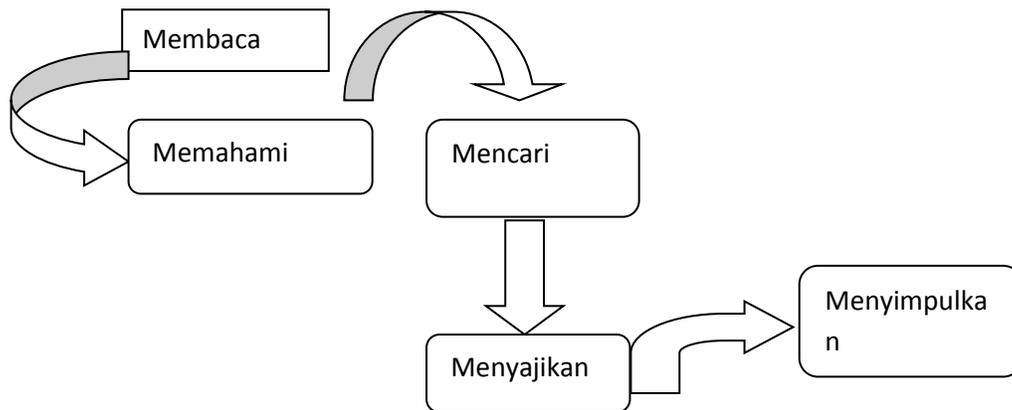
No.	Masalah Sosial	Kutipan Novel	Halaman
1.	Kemiskinan		
2.	Kejahatan		

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik mengumpulkan data ini dapat dilihat pada diagram 1.1 tentang menganalisis novel.

Diagram Alir 1.1



Keterangan diagram alir:

1. Membaca novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN sebagai objek penelitian.
2. Memahami isi novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang diteliti.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan, yaitu teori-teori sosiologis dan penelitian sastra.

4. Menyajikan hasil dalam penelitian ini disajikan dengan cara menyajikan data berupa uraian-uraian tersebut merupakan jabaran dari rumusan masalah yang dijawab oleh peneliti dalam bentuk deskriptif hasil penelitian.
5. Menyimpulkan hasil penelitian pada kegiatan akhir penelitian adalah menyimpulkan hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan pada kajian sosiologis pada novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti membaca secara terperinci novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang gambaran sosiologis dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini.

a. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut seperti yang akan dipaparkan pada tabel berikut.

b. Kejahatan

Kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang ingin menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi sosial dimana kejahatan tersebut terjadi seperti yang akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Deskripsi Masalah Sosial

No.	Masalah Sosial	Kutipan Novel	Halaman
1.	Kemiskinan	Ia tahu betul masalah hidup keseharian mereka, di sini. Jika bukan kewajiban bela negara dan kecintaannya terhadap negeri ini, ingin rasanya ia pulang ke Sumatera dan tak perlu terperosok jauh ke perbatasan negeri ini, dan tak perlu pula mendengar keluhan-keluhan warga yang meratapi kesengsaraan hidupnya.	18
		Kita memang tinggal di bumi Indonesia, tetapi kita hidup dari bumi Malaysia. Tempat mukim memang di negeri sendiri, tetapi tempat makan ada di negeri orang.	20
		Kenyataannya, setelah belasan bahkan puluhan tahun hidup di tanah ini, rumah-rumah mereka hampir keadannya dengan rumah-rumah suku Dayak dan Melayu. Sama saja. Sama sederhananya. Sama-sama lebih sering merintih daripada bergembira.	22
		Kondisi barak yang amat buruk tetap seumpama istana yang amat megah. Dinding-dinding kayunya yang dibuat melintang sangat kasar dan menyisakan lubang-lubang warna cat lorengnya pun sudah memudar entah sejak kapan. Lantainya juga terbuat dari papan, dari teras hingga ke bagian belakang.	40
		Lalu, selama dua tahun pertama, Hasyim hanya bisa menyicil utangnya pada tengkulak. Ia bekerja serabutan. Kadang menjadi tukang batu, kadang buruh bangunan dan itu tidak bisa ia lakukan setiap hari.	48

		Dengan berat hati dan dilepas dengan air mata anak istrinya, Hasyim pun akhirnya mengadu nasib ke Malaysia melalui seorang tekong yang berada di Mataram.	49
		Rakyat Borneo yang tidak pernah di perhatikan pusat, lama kelamaan semakin sengsara diamuk nafsu serakah para penguasa tanah perkebunan. Masyarakat Borneo menjadi asing terhadap tanahnya sendiri.	66
		Nei pun tak mungkin berbelas kasihan dari warga. Setiap orang yang hidup di garis perbatasan perlu belas kasihan sendiri-sendiri. Artinya, tak ada yang tidak mengalami kesulitan.	77
		Nei harus hidup sendiri, berjuang sendiri, mencari makan untuknya dan anaknya sendiri.	78
		Tetapi Nei tetap saja melintas, Dinding-dinding rumahnya masihlah tetap sama. Terbuat dari papan-papan yang ditata melintang dan bercat putih itu. Bedanya, sebagian besar dari dinding-dinding rumahnya itu telah bolong di sana-sini. Dimakan rayap. Dimakan panas. Dimakan panas. Dimakan hujan. Atapnya telah berkali-kali ganti, dan kini hanya berupa seng-seng panjang yang juga berlubang-lubang di sana-sini.	79
		Tetapi Nei tak boleh kecewa, apalagi putus asa. Sebab semua orang mengalami hal yang sama. Rumah-rumah mereka juga berdinding-dinding kayu. Dianyam melintang begitu rupa. Warna putihnya juga sudah kusam-kusam. Seng-seng yang menjadi atapnya juga bolong-bolong. Rumput-rumput bisa tumbuh untuk mati, lalu tumbuh kembali. Namun, rumah-rumah	79,80

		warga tetap sama, dan semakin lama semakin tua dan kusam.	
		Tahun-tahun yang buruk telah kita lewati. Mulut kita telah berbusa-busa agar kehidupan kita diperhatikan. Orang-orang , katanya, sering berbicara tentang kehidupan warga perbatasan. Mereka banyak mulut, tanpa pernah merasakan kehidupan seperti yang kita rasakan sendiri	103
		Setiap kali memandang merah putih, aku merasa sedih dan sengsara atas nasib kita yang tak pernah diperhatikan. Setiap kali memandang bendera Malaysia, aku iri dan cemburu dengan kehidupan warganya yang sangat diperhatikan.	104
		“Garuda di dada ini, tetapi harimau di perut kita. Sungguh, tak ada yang ingin mengemismengemis di negeri tatangga. Menjadi pengemis di negeri sendiri lebih mulia daripada menjadi pengemis di negeri tetangga. Tetapi apa yang bisa kita katakana? Bahkan, menjadi pengemis di negeri sendiri saja kita tidak bisa, apalagi menjalani hidup yang sewajarnya.”	104
		Kami, di perbatasan, selalu mengalami kesulitan keuangan. Kau tahu sendiri. Hampir tiap hari kita makan mie. Nasi busuk pun kadang harus kita makan.	119
		Warga Jagoi Babang itu miskin, miskin karena nasibnya hidup di perbatasan yang tak pernah diperhatikan. Begitu pula nasib kami. Aku tak mengeluh. Aku hanya merasakan apa yang dirasakan Nanjan dan lain-lain itu.	121
		Sesungguhnya kita diuji dari dua pihak. Malaysia menguji kita dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkannya. Indonesia menguji kita dengan kesulitan-kesulitan yang tak bisa diatasinya.	127

		Mudah bagiku untuk memilih: kita menerima kesulitan-kesulitan ini, sebab kita mencintai negeri ini. Sepahit-pahitnya hidup di negeri, lebih manis daripada memilih hidup menjadi warga asing! Kita seperti tidak memiliki negeri.	
		Kalau kalian memilih sengsara di negeri sendiri, seharusnya kalian tak pernah menapakkan kaki menembus perbatasan, dan mengemis di Negeri Jiran!”	163
		Kadang kami harus makan nasi yang telah basi. Singkong adalah makanan lezat. Bahkan, roti hanyalah khayalan yang hanya bisa kami khayalkan.	262
		Kita tahu penyebab hal ini terjadi jauhnya jarak dengan pasar di negeri sendiri dan menyebabkan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan kita dari negeri sendiri. saya tak perlu menjelaskan berapa ongkos yang harus kita bayar apabila kita ingin memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari negeri. Saudara kalian telah maklum tentang hal ini.”	263
		Mereka bisa punya mobil, kebanyakan punya motor. Sedangkan kami? Tiap hari kami harus menempuh berkilo-kilo meter demi menjaga patok-patok perbatasan. Gaji kami tak cukup untuk membiayai keseharian kami.	263,264
		Tetapi tanpa harta, Anda mau beli minyak goreng, gas, gula, beras dengan apa? Anda jangan campur adukkan antara kesulitan dan kebahagiaan. Perut akan tetap kosong dan lapar tanpa diisi nasi, singkong, atau keju, dan silahkan berkata hatimu bahagia.	272
		Orang kaya berkata bahwa hidupnya tak bahagia walau banyak harta, tetapi apakah mereka mau menerima miskin dalam hidupnya demi mendapat bahagia? Bila orang miskin ingin	273

		mendapatkan uang yang lebih, mendapatkan pekerjaan yang layak, bukan karena ia mau hidup bahagia atau sengsara, tetapi karena ingin bisa hidup dengan cara yang lebih baik dan lebih layal!	
		Sesungguhnya kondisi Jagoi Babang ini, barak yang ditempati, makanan-makanan yang memprihatinkan, cerek, ember, kursi kusam, dan tungku dapur, serta patok-patok perbatasan, gaji yang suka telat datang dan kadang sangat kurang jika dibanding dengan pengeluaran-pengeluaran, dibarengi dengan bayangan-bayangan mewah rekan-rekan sesame prajurit yang tak bertugas di perbatasan semacam ini semuanya membuat Cornelius sesak nafas	297
2.	kejahatan	“Mereka tak datang. Tadi pagi mereka ke serawak, nanti malam pulang.” Kita masih dengan rencana kita kan?” “Tentu saja. Kenapa bertanya? Kau mulai ragu?” “Tidak, aku tidak ragu. Aku hanya tidak sabar.	9
		“Ada bunyi tembakan!” seru seseorang. “iya, tembakan. Itu suara senapan!” teriak Jiwa prajurit Iskandar pun bangkit. Sejenak ia berpandangan dengan teman-temannya sesame prajurit. Wajahnya berubah tegang.	23
		Dan saat pandangan matanya lurus kedepan, kea rah jalanan putih itu, mereka melihat samar-samar sosok lelaki yang sedang mereka kejar. Salah satu dari ketiga polisi itu pun meletupkan bedilnya. Suara “door” pun memecah kesunyian.	29
		“lebih baik Anda biarkan dia, sebab dia sudah masuk ke wilayah kami!” “Dia telah melanggar hukum di negeri kami. Sepatutnya Anda relakan kami untuk	33

		menangkapnya!”	
		Suara tembakan pun memecah. Para askar Diraja Malaysia itu pun menembak ke arah Iskandar. Tembakan mereka dibalas dengan berondongan tembakan pula oleh para tentara. Peluru berdesing-desing. Iskandar berhasil menarik dan membawa lelaki malang itu ke balik pepohonan.	36
		Hasyim menyimpulkan bahwa mereka adalah para askar Diraja Malaysia. Mereka datang kesini. Mereka hendak menangkapnya dan kelima temannya.	54
		Nanjan dan Mamut telah menyusun suatu rencana tentang lelaki itu dan keinginan mereka untuk segera keluar dari bumi Indonesia.	86
		Ia tinggalkan anak dan istrinya di kampung, menjadi TKI di Malaysia. Ia ditembak kakinya oleh polisi Malaysia karena keberadaannya di sana dianggap illegal.	106
		Tetapi Bang Hasyim meninggalkan kampungnya, meninggalkan anak dan istrinya, menjadi TKI illegal, karena terpaksa.	107
		Malaysia ingin menguasai wilayah ini, mencaplok desa-desa di perbatasan. Indonesia tentu tak mau hal ini terjadi.	126

B. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka penulis memberikan jawaban atas pernyataan penelitian penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Masalah sosial novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN tentang kemiskinan yang dialami orang-orang di daerah perbatasan dan pedalaman, beserta kemelut masalahnya sampai hal-hal yang paling kecil dan tidak terbayangkan oleh kita.
2. Masalah sosial novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN selain tentang kemiskinan masalah sosial yang terdapat di dalam novel ini adalah masalah kejahatan yang dialami oleh orang-orang di daerah perbatasan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah penulis membaca, membahas, memahami, dan menganalisis novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN dengan masalah sosial yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat masalah sosial yang dipengaruhi oleh masyarakat.

Terlihat sekali masalah sosiologis sosialnya dalam masyarakat yang berekonomi rendah di daerah perbatasan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menggantungkan nasib pada negara tetangga sebagai lading pencarian uang yang dianggap dapat mengubah nasib seseorang untuk sukses.

D. Keterbatasan Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian ini ternyata peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan itu berasal dari penulisan sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil yang penulis hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan ini peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi saat mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai

kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat yang sesuai mencari liberator atau daftar
pustaka yang berhubungan dengan skripsi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan

Sehubungan dengan hasil penelitian penulis dalam hal adalah sebagai berikut: Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat atau dapat pula dikatakan sebagai ilmu tentang struktur sosial, proses sosial serta perubahan sosial.

1. Masalah sosial merupakan suatu fenomena atau suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Masalah sosial penting yang terdapat pada novel ini adalah masalah kemiskinan dan kejahatan.
2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik mengumpulkan data yaitu dengan cara: membaca, memahami, mencari, menyajikan, menyimpulkan.
3. Nasib orang-rang perbatasan dan pedalaman yang hidup dibawah garis kemiskinan yang tak pernah diperhatikan, pendidikan di daerah perbatasan yang tidak di perhatikan, mereka hanya belajar dengan seadanya tanpa gedung sekolah. Ekonomi di perbatasan juga memprihatinkan, mereka memenuhi kebutuhan ekonomi dari negara malaysia kerana hanya mengenal ringgit daripada rupiah, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok sangat jauh menempuh perjalanan ke Kota, di perbatasan tidak ada transportasi mereka hanya menggunakan perahu untuk ke kota dengan menempuh perjalanan 5 sampai 6 jam.
4. Kesetiaan menjadi satu-satunya tali pengikat antara hati dan tanah air. Godaan paling berat datang dari negara-negara tetangga yang menawarkan banyak fasilitas kesejahteraan, menumbuhkan harapan hidup, dan menyediakan jalan meraih masa

depan yang lebih cerah. Alam bawah sadar dirayu supaya tumbuh benih-benih penilaian bahwa pemerintah sendiri telah mengabaikan.

D. Saran

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek tentang sosiologis yaitu sosiologis sastra, sosiologis pengarang, dan sosiologis pembaca untuk dijadikan sosial dengan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Dengan bantuan sosiologis, hendaknya membantu peneliti dapat melihat aspek yang terdapat dalam karya sastra melihat dan membantu masalah sosial tersebut sesuai dengan apa yang di ketahui.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra.
4. Bagi penulis lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai sewaktu-waktu.
5. Perlunya pemerintah memperhatikan kehidupan orang-orang yang hidup di daerah perbatasan agar orang-orang yang diperbatasan tidak pindah ke Negara Malaysia yang pemerintahnya lebih memperhatikan daerah perbatasan ketimbang pemerintah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguk Irawan MN 2015. *Kidung Rindu di Tapal Batas*. Yogyakarta.
- Aminuddin, 2000. *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Faruk 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta : pustaka pelajar Offset
- Narbuko, Colid. Achmad, Abu. 2012. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurgianto, Burhan. 202. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah University Press
- Nazir 2011. *Pengantarsosiologi sastra*. Yogyakarta.
- Pradopo, Rahcmat Djoko 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan penerapannya*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Khuta 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitan Sastra*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Sayuti, 2007. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta.
- Siswantoro, 2005. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*. Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiono 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutris 2006. *Karya Sastra*. Yogyakarta : Aditya Karyanusa.
- Waluyo 2002. *Karya Sastra*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Wiyatmi, 2006 *Karya Sastra*. Yogyakarta.
- Yunus, Umar. 1989. *Stilistik: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan kiat, Budaya* Yogyakarta: *Unit Penerbit Sastra Asia Barat*.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nissa Surya Junita
 NPM : 1302040257
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Sosiologis Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawa MN.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 September 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL

A8B83AEF626410745

6000
ENAM RIBURUPIAH

NISSA SURYA JUNITA

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Mhd. Isman, M.Hum